

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berkembang di berbagai sektor seperti ekonomi, sektor politik, sektor sosial dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Yuniarti, 2019). Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Kedudukan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang di pasar. Pedagang di pasar adalah orang-orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Hanum, 2017).

Sektor informal menjadi pilihan yang sesuai bagi sebagian masyarakat yang tidak tertampung di sektor formal. Kelebihan sektor informal yaitu mudah untuk dimasuki, karena tidak memerlukan seleksi pendidikan, modal relatif kecil dan tidak terikat pada jam kerja. Namun meskipun demikian, untuk dapat menarik pembeli para pedagang juga harus mempunyai ketrampilan dan atau pengetahuan terutama dalam mencari lokasi usaha, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan, dan waktu berdagang, (Allam, Dkk, 2019). Menurut Simanjuntak (2001) usaha-usaha yang tergolong sektor informal memiliki ciri-ciri yaitu: 1) unit usaha berskala kecil; 2) dagangannya relatif sederhana; 3) tidak harus ada ijin usaha; 4) mudah jika masuk ke pekerjaan informal; 5) penghasilan

rendah; 6) terlihat sedikit relasi terhadap bidang lain; 7) bidang usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

Pasar memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) yang dapat memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Wahyono, 2017). Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, yaitu: 1) modal, 2) waktu yang pasti (jam kerja), 3) pengalaman berdagang (lama usaha), 4) tenaga kerja, dan 5) lingkungan sekitar (lokasi usaha). Menurut Swasta (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar atau dari kegiatan penjualan yaitu: 1) kondisi, 2) kemampuan pedagang, 3) kondisi pasar, 4) modal, 5) kondisi organisasi perusahaan. Faktor tersebut dapat membantu dalam proses menjalani usaha yang dijalankan demi mencapai tingkat pendapatan yang baik.

Modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal usaha juga bisa disebut sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output (Suparmoko, 2010). Menurut Komaruddin (2005) modal adalah suatu dana dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Fitria (2014) menyatakan modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya. Menurut Indarti & Langenberg (2008), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mengadakan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Menurut Sukirno (2006), jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Begitu pula jam buka kios pedagang pasar dapat mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Artawa, 2012). Menurut Sumarsono (2009), menyatakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu. Menurut Muryati (2015), Jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena dengan jumlah jam kerja yang banyak akan meningkatkan nilai produktivitas pedagang, dengan kata lain semakin banyak kesempatan terbuka bagi para pembeli untuk membeli barang dagangannya, maka semakin banyak pembeli tentu akan meningkatkan pendapatan dan keuntungannya.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain , semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar, (Sukirno, 2002). Menurut Utami & Wibowo (2013) lama usaha adalah lamanya seorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat juga diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni dalam bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen tersebut.

Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil menarik perhatian terhadap pedagang tersebut (Astomoen, 2008). Penelitian mengenai pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar pernah dilakukan oleh Hanum (2017), menyatakan bahwa diperoleh dari nilai konstanta yang menunjukkan pendapatan para pedagang kaki lima bahwa modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, dari hasil koefisien determinasi variabel modal, jam kerja, dan lama usaha juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan.

Pedagang di Desa Kompas Raya Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi menjual berbagai jenis barang dagangan seperti pedagang sayuran, kebutuhan pokok, perabotan, sepatu dan sandal serta pakaian. Tujuan para pedagang secara umum untuk memperoleh pendapatan yang lebih bagus. Pedagang di Desa Kompas Raya merupakan pedagang pasar yang beroperasi setiap hari (senin sampai minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi tidak menentu, dimana ada pedagang yang sudah membuka dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.30 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.30 pagi kebanyakan adalah penjual perabotan, sepatu dan sandal serta pakaian. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga tidak menentu, ada yang sudah tutup pada siang hari dan ada yang sampai sore ada pula yang sampai malam. Pedagang di Desa Kompas Raya telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa kali perluasan dan rehabilitasi terhadap beberapa bangunannya, akan tetapi revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat pedagang pasar mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar, yang mana pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa kasus dimana para pedagang di Desa Kompas Raya yang memiliki modal kecil cenderung memperoleh pendapatan yang kecil jika di bandingkan dengan para pengusaha yang memiliki modal besar. Berikut adalah gambaran terkait pendapatan pedagang di Desa Kompas Raya:

Tabel 1.1
Pendapatan Pedagang Perhari di Desa Kompas Raya

No	Nama	Pendidikan	Pengalaman Kerja (Tahun)	Waktu (Jam)	Modal (Rp)	Lokasi (Meter)	Pendapatan/hari(Rp)
1	Wewe	SMA	4	11	20.000.000	20	350.000
2	Arjuna	SMA	5	11	25.000.000	30	200.000
3	Asang	S1	15	9	40.000.000	50	350.000
4	Sahar	SMP	10	12	15.000.000	60	120.000
5	Yani	SMA	1	6	500.000	70	50.000
6	Agus	SMA	2	7	700.000	100	50.000
7	Nayang	SMA	10	7	5.000.000	400	130.000
8	Sandi	SMP	5	8	2.000.000	420	50.000
9	Nani	SMA	20	10	10.000.000	100	250.000
10	Arik	S1	5	11	12.000.000	120	200.000

Sumber : Hasil Survei Pendahuluan, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat tiga pedagang yang memiliki penghasilan terendah yaitu Rp 50.000 per hari. Dimana secara nyata ketiga pedagang tersebut memiliki modal yang relative kecil pula yaitu yani memulai usaha dengan modal Rp 500.000, agus memulai usaha dengan modal Rp 700.000, dan Sandi memulai usaha dengan modal Rp 2.000.000.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat di Desa Kompas Raya pada umumnya bersifat informal yaitu pedang makanan, minuman, kelontong, pedagang mainan, kebuuhan sehari-hari, dan jasa angkut dengan media perahu mesin. Gambaran jumlah pedagang di desa Kompas Raya menurut jenis usaha di sajikan pada Table berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang di Desa Kompas Raya Menurut Jenis Usaha

Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
Makanan	26	30,59%
Minuman	4	4,71%
Makanan Ringan	12	14,12%
Buah-buahan	8	9,41%
Jasa	35	41,18%
Jumlah	85	100,00%

Sumber Monografi Desa Kompas Raya (2022) data diolah

Berdasarkan data pada table 1.2 terdapat 85 pedagang yang bekerja di sektor informal di Desa Kompas Raya menurut jenis usaha. Artinya sektor tersebut mampu menyerap Angkatan kerja yang ada di desa Kompas Raya sehingga angka pengangguran berkurang dan secara tidak langsung dapat mensejahterakan masyarakat Desa Kompas Raya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulisan tertarik untuk meneliti tentang pendapatan pedagang di Desa Kompas Raya dengan judul “Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Desa Kompas Raya Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang berguna bagi kita untuk melihat kondisi pedagang di sektor informal, mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang serta mencari solusi terbaik untuk dapat mensejahterakan pedagang. Dengan adanya penelitian ini kita dapat melihat permasalahan yang terjadi di setiap pedagang dan menganalisis permasalahan yang terjadi. Dari uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ada di Desa Kompas Raya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Kompas Raya yang terdiri dari faktor Pendidikan, pengalaman kerja, waktu bekerja, modal, dan lokasi yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Kurangnya Lembaga pinjaman modal usaha juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk dapat mempertahankan usaha dan membuat usaha kecil mereka menjadi lebih berkembang.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi berpengaruh terhadap keuntungan pedagang di Desa Kompas Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi terhadap keuntungan pedagang di Desa Kompas Raya.

1.3 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengetahui perkembangan sektor informal serta untuk menindaklanjuti penanganan sektor informal agar masyarakat kecil yang bekerja pada sector informal tersebut mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai referensi dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan kajian yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.
2. Kontribusi Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pemerintah berkaitan faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sektor informal untuk menindaklanjuti penanganan sektor informal agar masyarakat kecil yang bekerja pada sector informal tersebut mendapatkan kesejahteraan dan pemerataan dalam hidupnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sbagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.